

# ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI ( KERAMIK, PORSELEN DAN KACA )

Lusia Mandasari<sup>1</sup>, Titin Ruliana<sup>2</sup>, Heriyanto<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [Lusia.mandasari20@gmail.com](mailto:Lusia.mandasari20@gmail.com)

---

---

**Keywords :**

*NPM, ROA, ROE, EPS  
and Price Share*

**ABSTRACT**

*This Formula research internal issue" Is ratio of net margin profit, asset on return, equity on return, and earning per share have an effect on signifikan to share price which enlist at BEI sector sub of industry (ceramic, Porselen, and glass) in the year 2011-2015?*

*This research aim to to know influence of ratio of net margin profit, asset on return, equity on return, and earning per share have an effect on significant to share price which enlist at BEI industrial sector sub (ceramic, Porselen, and glass) in the year 2011-2015.*

*Research method by using obtained data of Effect Exchange Indonesia. Population is all company of ceramic industrial sector sub, glass and porselen which enlist in BEI 2011-2015. Research Sampel counted 6 company*

*Analyzer the used doubled linear regresi which where beforehand have to test classic assumption.*

*Pursuant to result of solution and research hence Ratio of net margin profit (NPM) have an effect on not signifikan to share price which enlist in BEI industrial sector sub (ceramic, Porselen, and glass). ratio of Return asset on (ROA) not have an effect on signifikan to share price which enlist in BEI industrial sector sub (ceramic, Porselen, and glass). ratio of Return equity on (ROE) not have an effect on signifikan to share price which enlist in BEI industrial sector sub (ceramic, Porselen, and glass). ratio of Earning per share (EPS) have an effect on signifikan to share price which enlist in BEI industrial sector sub (ceramic, Porselen, and glass). Profitability ratio (NPM, ROA, ROE, and EPS) having an effect on signifikan to share price which enlist in BEI industrial sector sub (ceramic, Porselen, and glass).*

---

---

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian global, perusahaan merupakan suatu organisasi bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Laba (profit) adalah selisih antara harga penjualan dan biaya produksi perusahaan sebagai pelaku dari perekonomian dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap perusahaan harus mampu bersaing agar mampu bertahan dan menjaga

kelangsungan usahanya. Perusahaan harus dapat melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Tujuan investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari dana yang telah di investasikan. Bagi investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa deviden atau *capital gain*.

Deviden adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki, sedangkan *capital gain* adalah pendapatan yang di peroleh karena harga jual saham lebih tinggi dari pada harga belinya, pendapatan ini baru akan diperoleh jika saham di jual. Bagi investor yang bertujuan mendapatkan *capital gain* juga memerlukan informasi tentang deviden karena deviden merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham.

Menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis yang lebih ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut. Laporan keuangan merupakan produk dari akuntansi yang menyajikan data-data kuantitatif keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

### **Tujuan laporan keuangan**

Setiap perusahaan perlu menyediakan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara menilai secara cepat tingkat pengembalian yang akan di dapat dari investasi yang dilakukan. Menurut R. Agus Sartono (2010:122) yang mengatakan bahwa : “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2011:196) yang mengatakan bahwa : “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:219), profitabilitas adalah sebagai berikut ; “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Alat yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dapat digunakan rasio-rasio modal saham, diantaranya adalah *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margins (NPM)*, *Return On Earning (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.

### **Net Profit Margin**

Net Profit Margin adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Perhitungan NPM digunakan untuk menghitung efisiensi perputaran aktiva modal yang berhubungan dengan pengembalian modal. Pengembalian modal sangat penting karena hal ini dapat mempengaruhi pengembalian investasi oleh investor dan sebagai dasar peramalan masa depan.

### **Return On Asset**

Return On Asset adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien pengelolaan bisnis.

### **Return On Equity**

Return On Equity adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal. Semakin besar nilai ROE dibanding rata-rata bunga bank, semakin layak suatu bisnis tersebut.

### **Earning Per Share**

Earning Per Share adalah pengembalian atas ekuitas pemegang saham dan nilai buku per lembar saham. (Frank J Fabozzi, 2010:369). Menurut Gibson (2011) EPS adalah “*the amount of income earned on a share of common stock during an accounting periode*”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri ( keramik, porselen, dan kaca ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sekunder, jurnal dan laporan keuangan Perusahaan Sub sektor industri ( keramik, porselen, dan kaca ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### Populasi

Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI 2011-2015 yang telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 6 perusahaan.

**Tabel Populasi Sasaran Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Terdaftar di IBE	Laporan Keuangan 2011-2015	Mngalami Keuntungan pada tahun keuntungan 2011-2015	Profitabilitas	Harga saham	Memenuhi semua
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	1	1	1	1	1	1
2	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1	1	1	1	1	1
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1	1	1	1	1	1
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	1	1	1	1	1
5	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	1	1	1	1	1	1
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1	1	1	1	1	1

(Sumber : Data Diolah, 2017)

### Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*.

### Tabel Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
3	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5	IKAI	Intikeramik Alamasri IndustriTbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk

(Sumber : Data Diolah, 2017)

## Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

### Rasio Keuangan

#### a. NPM (*Net Profit Margin on Sales*)

Rumus yang digunakan untuk mengukur NPM asebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b. ROA (*Return on Total Assets*)

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### c. ROE (*Return on Equity*)

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Common equity}} \times 100\%$$

#### d. EPS (*Earning pershare*)

Rumusnya sebagi berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah rata-rata saham beredar}}$$

## Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Kelebihan pada uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya di dalam sebuah [modelregresi](#). Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas nilai VIF dan Tolerance, tidak terdapat multikolinearitas jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolute residualnya, Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi Ghozali (2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau di antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

## Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$X_1$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_2$  = *Return On Assets* (ROA)

$X_3$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_4$  = *Earning Per Share* (EPS)

$\beta$  = Koefesiensi regresi

e = Random error (Suryono, 2015:05)

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 22,212 + 0,237NPM - 0,187ROA - 0,512ROE + 1,526EPS.$$

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 107,054 dengan probabilitas sebesar 0,000, karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,700) atau probabilitas  $F_{hitung}$  (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh signifikan dari NPM, ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap harga saham.

Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan atau adjusted  $R^2$  sebesar 0,945. Hal ini berarti 94,5% variasi harga saham dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor NPM, ROA, ROE, dan EPS, sementara sisanya sebesar 5,5% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

#### a. *Net Profit Margin* ( $X_1$ )

Variabel NPM ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,220 dengan signifikansi 0,234. Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,705) atau signifikansi lebih besar dari 0,05; maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap

harga saham perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

b. *Return On Asset (X<sub>2</sub>)*

Variabel ROA (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,036 dengan signifikansi 0,310. Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,705) atau signifikansi 0,310 lebih besar dari 0,05; maka H<sub>0</sub> diterima, yang berarti bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

c. *Return On Equity (X<sub>3</sub>)*

Variabel ROE (X<sub>3</sub>) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,725 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,705) atau signifikansi lebih kecil dari 0,05; maka H<sub>0</sub> diterima, yang berarti bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

d. *Earning Per Share (X<sub>4</sub>)*

Variabel EPS (X<sub>4</sub>) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,648 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,705) atau signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

## **Pembahasan**

Hasil analisis terhadap NPM menunjukkan bahwa NPM pada perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca berpengaruh positif namun tidak signifikan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan (*return*) yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Tidak signifikannya variabel ini bisa disebabkan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh



Imron Rosyadi (2002) dan Wibowo (2003) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis terhadap ROA pada perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Tinggi rendahnya ROA perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Pengaruh positif ROA menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan sudah efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan sangat baik dan menyebabkan harga saham menjadi meningkat.

Hasil analisis terhadap ROE pada perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Return On Equity (ROE) merupakan salah satu pengukur efisiensi perusahaan. ROE menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. ROE juga disebut profitabilitas modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erina Kharisma (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jika perusahaan tersebut efisien maka *return* yang dihasilkan juga akan semakin besar. Tidak berpengaruhnya ROE bisa disebabkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimilikinya, sehingga kurang menghasilkan laba yang optimal.

Hasil analisis terhadap EPS menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan sub sektor industri keramik, porselen dan kaca berpengaruh positif dan signifikan. Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham.

Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 107,054 dengan probabilitas sebesar 0,000, karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,700) atau probabilitas  $F_{hitung}$  (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh signifikan dari NPM, ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap harga saham.

Kenaikan atau penurunan profitabilitas berupa NPM, ROA, ROE dan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. Profitabilitas yang menyangkut NPM, ROA, ROE dan EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimal terhadap saham perusahaannya, sebaliknya profitabilitas yang lebih rendah menandakan bahwa perusahaan gagal dalam mengelola saham yang dimiliki. Secara teori rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan manajemen perusahaan. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Rasio *net profit margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sub sektor industri (keramik, Porselen, dan kaca).
2. Rasio *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sub sektor industri (keramik, Porselen, dan kaca).
3. Rasio *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sub sektor industri (keramik, Porselen, dan kaca).
4. Rasio *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sub sektor industri (keramik, Porselen, dan kaca).
5. Rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE, dan EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sub sektor industri (keramik, Porselen, dan kaca).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berpengaruhnya *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam hal *return on asset* dan *earning per share*, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return yang diharapkan bahkan *earning per share* merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap harga saham pada lembaga keuangan.
3. Sebaiknya peneliti berikutnya memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
4. Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.

## FTAR PUSTAKA

- Harahap, Syafri, Sofyan . 2008. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI.
- Kasmir.(2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuel, Yohanis. 2015. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.3, No. 4
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Pershare (EPS), Return On equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Raharjaputra, Hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Praktis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rinati, Ina. (2006). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. Jurnal Manajemen Keuangan
- Sartono, Agus, R. 2010 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 5. 171-180
- <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/15642/15>
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada